

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari enam pokok bahasan yaitu latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Pada latar belakang penelitian beris tentang berbagai alasan dilakukannya penelitian ini sehingga dapat diidentifikasi permasalahan yang ditimbulkan dari alasan-alasan tersebut yang terangkum dalam identifikasi masalah penelitian. Setelah teridentifikasi berbagai masalah penelitian, perumusan masalah dilakukan sehingga dalam penelitian ini dapat ditetapkan tujuan penelitian yang dilakukan berlandaskan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada bab ini pula ditentukan manfaat dari penelitian ini dan susunan organisasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu fungsi dan tujuan pembelajaran kimia di sekolah menengah (Kurikulum 2004) adalah membentuk sikap yang positif terhadap kimia, yaitu merasatertarik untuk mempelajari kimia lebih lanjut karena merasakan keindahan dalam keteraturan perilaku alam serta kemampuan kimia dalam menjelaskan berbagai peristiwa alam dan penerapannya dalam teknologi. Sikap terhadap ilmu pengetahuan terkait dengan pandangan dan gambaran yang berkembang pada individu tentang ilmu pengetahuan sebagai hasil interaksi dengan berbagai situasi dan sikap ilmiah terkait cara berpikir. Sikap terhadap ilmu pengetahuan menunjukkan minat atau perasaan terhadap belajar ilmu (Yara, 2009). Begitu juga sikap positif terhadap kimia diperlukan agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Selain itu dekatnya pelajaran kimia dengan kehidupan sehari-hari dan kontribusi pelajaran kimia pada beberapa bidang kehidupan menjadikan penting bagi siswa memiliki sikap positif terhadap pelajaran kimia. Dengan sifat positif tersebut mereka akan mampu beradaptasi dengan perubahan yang akan terjadi dalam

Sri Pujiani, 2017

PENGEMBANGAN, VALIDASI, DAN APLIKASI SKALA SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN KIMIA BERORIENTASI KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kehidupannya serta mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Alasan penting lainnya untuk mengembangkan sikap positif siswa untuk pelajaran kimia terkait dua hal yaitu sikap terkait dengan prestasi akademik dan sikap dapat memprediksi perilaku. Sikap dapat membangun psikologis yang memiliki komponen kognisi, afektif dan perilaku (Eagly & Chaiken, 1993). Sedangkan menurut Koballa & Cranwey (1985), sikap dipandang sebagai perasaan positif dan negatif terhadap ilmu pengetahuan yang dapat meringkas terhadap berbagai keyakinan tentang ilmu.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Osborne et al (2003) yang menyatakan sikap positif siswa terhadap pengetahuan akan memberikan kontribusi pencapaian prestasi yang tinggi. Begitu juga kurang minatnya siswa dalam ilmu pengetahuan dan sikap kurang positif terhadap ilmu pengetahuan dianggap menjadi salah satu alasan yang mungkin bagi pencapaian siswa yang berada di bawah rata-rata penilaian TIMSS dan PISA.

PISA 2006 mengevaluasi sikap siswa dalam tiga area, yaitu: ketertarikan terhadap sains, dukungan terhadap penyelidikan ilmiah, dan tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan yang berkelanjutan. Ketiga area tersebut memberikan gambaran mengenai apresiasi siswa secara umum terhadap sains, sikap dan nilai-nilai ilmiah spesifik yang dimiliki siswa, dan tanggung jawab siswa terhadap isu-isu yang memiliki dampak nasional dan internasional.

Pentingnya pengembangan sikap terdokumentasi dengan baik dalam beberapa kajian penelitian (Anderson & Bourke, 2000; Popham, 2005) tetapi banyak guru kimia sekolah menengah tidak mengetahui cara mengevaluasi sikap siswanya terhadap pelajaran kimia. Bahkan para peneliti pendidikan pun secara umum lemah dalam riset secara empiris di bidang ini (Cheung, 2009a).

Hal ini sependapatan dengan Law (2002: 173) yang mengemukakan bahwa meskipun nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan berpikir telah banyak dicantumkan sebagai bagian dari tujuan kurikulum sains nasional tetapi secara umum semuanya tidak menjadi bagian dari prosedur penilaian formal. Juga tidak banyak riset mengenai bagaimana kesemuanya itu dapat dinilai. Oleh karena itu

sebagai konsekuensinya, penilaian hal-hal tersebut kurang mendapat perhatian dalam proses mengajar dan pembelajaran.

Namun tidak adanya kesepakatan bagaimana menilai sikap menjadikan penilaian sikap merupakan hal penting untuk dilakukan dalam pendidikan. Berbagai alasan yang menjadi landasannya antara lain banyak penelitian penilaian sikap telah dilakukan tanpa kerangka teoritis, kurangnya desain instrumen dan kurangnya respon individu terhadap instrumen, kegagalan dalam mengatasi masalah reliabilitas dan validitas secara tepat, analisis dan interpretasi data yang kurang tepat, sedikitnya standarisasi terhadap instrumen, dan kegagalan dalam menggambarkan ide dari teori psikologis dan alat pengukuran sikap yang tidak pasti (Bennett et al, 2001). Alasan tidak pastinya alat pengukuran sikap juga menjadikan skor penilaian sikap cenderung subjektif dan tidak dapat diandalkan. Untuk itu perlunya upaya yang harus dilakukan untuk menafsirkan data secara keilmuan yang valid.

Berdasarkan kajian jurnal, hanya sedikit saja para peneliti yang membuat dan mengevaluasi alat ukur sikap. Salah satu pengukuran penilaian sikap pada umumnya menggunakan kuisioner skala Likert yang mengharuskan responden untuk merespon berdasarkan lima pilihan seperti” sangat setuju/setuju/tidak yakin/tidak setuju/sangat tidak setuju”(Osborne et al., 2003). Adams dan rekannya mengembangkan ukuran keyakinan siswa terhadap kimia dan pembelajaran kimia, sementara Bauer mengembangkan inventarisasi untuk mengukur konsep diri siswa kimia, membedakan konsep diri dari konstruksi lain yang terkait dengan sikap termasuk keyakinan, kepentingan, nilai-nilai, efikasi diri, dan harga diri (Bauer, 2005; Adam et al, 2008). Faser (1981) berdasarkan skema Klofper menjelaskan tujuh komponen sikap terhadap ilmu pengetahuan dengan mengkategorikan sebagai sub skala dari skala sikap ilmiah, *Test of Science-Related Attitudes* (TOSRA).

Dalam pendidikan kimia, Dalgety et al. (2003) menggunakan format *semantic differential* untuk mengembangkan item dalam mengukur sikap dan efikasi diri terhadap kimia dalam *Chemistry Attitude and Experiences Questionnaire* (CAEQ) sedangkan *The Attitude toward Science of Chemistry Inventory* (ASCI) dikembangkan oleh Bauer (2008) untuk mengukur sikap siswa

terhadap kimia sebagai suatu disiplin ilmu yang memiliki format *semantic differential* dengan 20 pasang kata sifat. Pada tahun 2011, ASCI disempurnakan oleh Xu dan Lewis dengan mengurangi jumlah item dan mengujikembali validitas instrumen. Versi revisi dari ASCI disebut sebagai ASCIv2 (*The Attitude toward Science of Chemistry Inventory version 2*) dengan delapan pasang kata sifat.

Dari berbagai instrumen penilaian sikap yang telah dikembangkan pada penelitian ini, peneliti mengembangkan instrumen penilaian sikap berdasarkan instrumen standar *Attitude Toward Chemistry Lesson Scale* (ATCLS) yang dikembangkan oleh Derek Cheung pada tahun 2009 hasil modifikasi ATCLS versi asli dengan TOSRA. TOSRA telah digunakan secara luas dalam penelitian di bidang pendidikan sains (e.g., Joyce & Farenga, 1999; Lang, Wong, & Fraser, 2005; Smist, Archambault, & Owen, 1994; White & Richardson, 1993). ATCLS revisi terdiri dari 12 item menggunakan Skala Likert dengan skala rating 7 poin (sangat tidak setuju, cukup tidak setuju, sedikit tidak setuju, tidak yakin, sedikit setuju, cukup setuju, sangat setuju). 12 item ATCLS membentuk empat sub skala dengan mengandung masing-masing tiga butir telah banyak digunakan untuk menilai sikap dan dapat mengukur sikap dari berbagai dimensi sikap.

Banyaknya penelitian penilaian sikap siswa terhadap pelajaran kimia berdasarkan perbedaan gender dan tingkatan dengan hasil penelitian yang berbeda-beda menjadikan pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian penilaian sikap siswa terhadap pelajaran kimia berdasarkan perbedaan gender dan kelas sehingga dapat dibandingkan hasilnya dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya dilaksanakan. Dalam penelitian ini pula dilakukan penilaian sikap terhadap pelajaran kimia berdasarkan perbedaan paket keahlian dikarenakan belum adanya penelitian yang membahas hal tersebut dan penelitian dilakukan di SMK yang memiliki berbagai macam paket keahlian. Hasil pengembangan instrumen skala yang telah tervalidasi akan diaplikasikan untuk menentukan profil sikap siswa terhadap pelajaran kimia berdasarkan paket keahlian, kelas, dan gender.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Sri Pujiani, 2017

PENGEMBANGAN, VALIDASI, DAN APLIKASI SKALA SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN KIMIA BERORIENTASI KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Diperlukannya suatu pengembangan instrumen penilaian skalasi kap.
2. Diperlukannya suatu instrumen yang berkualitas sehingga dapat mengetahui profil sikap siswa SMK terhadap pelajaran kimia.
3. Diperlukannya suatu profil sikap siswa SMK terhadap pelajaran kimia untuk mendapatkan gambaran sikap siswa pelajaran kimia sehingga menjadi bahan evaluasi kurikulum pembelajaran kimia bagi guru di sekolah.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan, validasi, dan aplikasi Skala Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia Berorientasi Kejuruan?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dijabarkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Skala Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia Berorientasi Kejuruan memenuhi kriteria validitas isi?
2. Apakah Skala Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia Berorientasi Kejuruan memenuhi kriteria validitas konstruk?
3. Apakah Skala Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia Berorientasi Kejuruan memenuhi kriteria reliabilitas?
4. Bagaimanakah profil sikap siswa terhadap pelajaran kimia diukur dengan Skala Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia Berorientasi Kejuruan?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pelajaran kimia diukur dengan Skala Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia Berorientasi Kejuruan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji validitas isi Skala Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia Berorientasi Kejuruan yang dikembangkan.
2. Menguji validitas konstruk Skala Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia Berorientasi Kejuruan yang dikembangkan.
3. Menguji reliabilitas Skala Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia Berorientasi Kejuruan yang dikembangkan.
4. Memberikan informasi mengenai profil sikap siswa terhadap pelajaran kimia diukur dengan Skala Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia Berorientasi Kejuruan.
5. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap siswa terhadap pelajaran kimia diukur dengan Skala Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia Berorientasi.

E. Manfaat Penelitian

Guru dapat menggunakan Skala Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia Berorientasi Kejuruan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai pengembangan, validitas, dan aplikasi skala sikap tersebut untuk menentukan profil sikap siswa terhadap pelajaran kimia di SMK sehingga guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar kimia dan mengembangkan upaya peningkatan dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, gambaran dan pengalaman mengenai pengembangan, validitas, dan penggunaan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan budaya kurikulum ketika instrumen itu digunakan dan sebagai bahan rujukan untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Tesis yang berjudul “Pembangunan, Validasi, dan Aplikasi Skala Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia Berorientasi Kejuruan” terdiri atas lima bab. Bab I berisikan tentang pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah Penelitian,

Sri Pujiani, 2017

PENGEMBANGAN, VALIDASI, DAN APLIKASI SKALA SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN KIMIA BERORIENTASI KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Penelitian. Bab II berisi mengenai tinjauan pustaka yang meliputi antara lain: Pelajaran Kimia dan Pembelajarannya, Sikap Siswa terhadap Pelajaran Kimia, Instrumen Skala Sikap, Pengembangan Skala Sikap, Kualitas Instrumen Skala Sikap, dan Profil Siswa terhadap Pelajaran Kimia. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi: Lokasi dan Subjek Penelitian, Metode dan Desain Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian. Bab terakhir yaitu Bab V berisi tentang Simpulan dan Saran.